

Ringkasan Makalah

Sociological Paradigms and Organizational Analysis

Elements of the Sociology Corporate Life

Gibson Burrell and Gareth Morgan

Kelompok 202

Rimphy Darmanegara - 1203000986

Tunggul Fardiaz – 1203001025

1. Asumsi Tentang Sifat Dari Ilmu Sosial

Pendekatan yang diambil dalam konseptualisasi sifat ilmu sosial ada empat, yaitu : Pendekatan secara ontologi, epistemologi, sifat manusia dan metodologi yang digunakan.

Dalam pendekatan ontologi yang menjadi bahan penelitian adalah esensi dari fenomena yang diteliti itu sendiri. Pendekatan epistemologi lebih menitik-beratkan pada persepsi seseorang tentang pemahamannya tentang sesuatu yang dianggapnya benar, dan bagaimana cara ia menyampaikannya kepada lingkungan sekitarnya. Pendekatan dari sifat manusia penting dalam semua penelitian sosial karena objek sekaligus subjek yang diteliti adalah manusia. Ketiga asumsi yang disebutkan sebelumnya pada akhirnya mempengaruhi metode penelitian seperti apa yang paling tepat untuk melakukan penelitian ilmu sosial.

Secara umum cara menganalisis keempat asumsi dalam ilmu sosial terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu : Pendekatan subjektif dan pendekatan objektif.

Nominalisme – Realisme

Nominalis percaya bahwa dunia tidak melibatkan faktor kognitif dari individu didalamnya dan strukturnya terbentuk dari nama, konsep dan label. Sedangkan realis berpendapat bahwa dunia terbentuk dari struktur yang keras dan relatif tidak berubah.

Anti-Positivisme – Positivisme

Anti-positifis berpendapat bahwa dunia hanya dapat dipahami dari sudut pandang individu yang sedang diteliti. Sedangkan positivis berpendapat bahwa dunia terbentuk atas relasi antar elemen-elemen pembentuknya.

Voluntarisme – Determinism

Voluntaris berpendapat bahwa sifat manusia adalah berasal dari dirinya sendiri. Sementara determinis berpendapat bahwa sifat dan tindakan manusia dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya berada.

Ideografi – Nomotetik

Pendekatan metode ideografik meneliti subjek melalui investigasi. Sedangkan pendekatan metode nomotetik meneliti subjek berdasarkan protokol sistematis yang jelas.

2. Asumsi Tentang Sifat Dari Masyarakat

Asumsi tentang bagaimana atau apa yang menyebabkan terbentuknya suatu tatanan kemasyarakatan.

Keteraturan – Konflik

Stabil	Berubah
Integrasi	Konflik
Koordinasi	Disintegrasi
Konsensus	Coercion

Sudah teratur – Dalam perubahan radikal

Status Quo	Perubahan
Keteraturan	Konflik struktural
Konsensus	Dominasi
Integrasi dan kohesi	Kontradiksi
Solidaritas	Emansipasi
Kebutuhan	Deprivasi
Aktualisasi	Memiliki potensi

3. Dua Dimensi : Empat Paradigma

Paradigma Fungsionalis

- Melakukan pendekatan kepada subjek masalah dari sudut pandang objektif.
- Memberikan penjelasan tentang status quo, keteraturan sosial, konsensus, integrasi sosial, solidaritas dan aktualisasi.
- Hasil dari paradigma ini adalah sosiologi keteraturan.
- Paradigma ini banyak dipengaruhi oleh tradisi idealis Jerman.

Paradigma Interpretif

- Melakukan pendekatan kepada subjek masalah dari sudut pandang subjektif.
- Menjelaskan sesuatu dari subjektifitas dan kesadaran individu.
- Memandang dunia sebagai proses sosial yang terdiri atas individu-individu.

Paradigma Humanis Radikal

- Mengembangkan sosiologi dari perubahan radikal dari sudut pandang subjektif.
- Menkankan perubahan radikal, dominasi, emansipasi dan eksploitasi potensi.
- Pendekatan subjektif ditekankan pada kesadaran individu.
- Sumbangan terbesar dari Marx semasa muda.

Paradigma Strukturalis Radikal

- Mengembangkan sosiologi dari perubahan radikal dari sudut pandang objektif.
- Pendekatan objektif ditekankan pada hubungan struktural dalam dunia nyata.
- Pola dalam masyarakat ditandai dengan konflik karena krisis ekonomi dan politik.
- Sumbangan terbesar dari Marx yang sudah lebih matang.